



## SIARAN PERS

KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA SEOUL

55 Youido dong Youngdeungpo ku Seoul 150-896

Telp: +82-2-7835675 Fax: +82-2-7804280

---

**No : 995/SOSBUD/XII/2010**

### **KBRI Seoul mengembangkan sayapnya melalui Kantor Urusan Konsuler Republik Indonesia (KUKRI) di Busan**

Dalam rangka mengoptimalisasi pelayanan dan perlindungan WNI di Korea Selatan, maka KBRI Seoul akan segera meresmikan Kantor Urusan Konsuler Republik Indonesia (KUKRI) di Busan dalam bulan Desember 2010.

Untuk itu, dalam mensosialisasikan KUKRI ini pada masyarakat warga negara Indonesia, Korea maupun asing di Korsel pada umumnya dan di Busan pada khususnya, maka pada tanggal 4 Desember 2010 lalu KBRI Seoul telah menyelenggarakan acara Sarasehan yang diselenggarakan di Aula Pertemuan gedung KUKRI. Acara yang dibuka oleh Duta Besar RI, Bapak Nicholas T. Dammen dan dihadiri oleh sekitar 100 hadirin ini sebagian besar adalah masyarakat Indonesia yang bermukim dan bekerja di wilayah Busan dan sekitarnya, seperti para Tenaga Kerja Indonesia/TKI, pelajar/mahasiswa Indonesia dari Kyungsoong University, pasangan *mixed-marriage* dan para profesional dari kalangan akademisi yang mengajar di berbagai perguruan tinggi di Busan. Dari kalangan masyarakat Korea yang hadir pada umumnya adalah para mahasiswa dari jurusan Bahasa Indonesia dari Pusan University for Foreign Studies (PUFS) dan dari kalangan pengusaha maupun LSM setempat.

Sarasehan yang mengusung tema “Peran Kantor Urusan Konsuler RI di Busan dalam Rangka Peningkatan Kerjasama Indonesia-Korea” ini telah dihadiri 5 orang pembicara, yakni masing-masing dari KBRI Seoul: Koordinator Fungsi Konsuler, Ahmad Mulia Karnida; Staf Teknis Bidang Ketenagakerjaan/CSO, Managara Tampubolon; dan Koordinator Fungsi Sosbud, Nuradi Noeri. Sedangkan pembicara lain adalah Kepala Indonesian Trade Promotion Center (ITPC) di Busan, Ari Satria; dan mantan Konsul Honorer RI di Busan/mantan Duta Besar Korsel untuk Timor Leste, Prof. Kim Su-il. Bertindak sebagai moderator adalah Koordinator Fungsi Politik, Agus Hariyanto.

Dalam kata sambutannya, Duta Besar RI telah menekankan pentingnya dan sudah mendesaknya kantor KUKRI di Busan ini dibuka untuk mengoptimalisasi pelayanan dan perlindungan WNI, mengingat adanya 10.589 WNI orang yang bermukim dan bekerja di wilayah Selatan Korsel dari 29.771 keseluruhan jumlah WNI di Korsel. Dengan dibukanya KUKRI yang merupakan bagian dari KBRI Seoul ini, maka pelayanan kekonsuleran maupun perlindungan bagi WNI dapat lebih ditingkatkan lagi. Duta Besar RI juga menyinggung soal situasi keamanan di Semenanjung Korea pasca penembakan

artileri Korut ke pulau Yeonpyeong, Korsel tanggal 23 November 2010 lalu agar masyarakat Indonesia tidak resah dan tetap melakukan aktivitasnya seperti biasa dan karena situasi keamanan di Korsel saat ini masih kondusif dan aman. Dalam hal ini Dubes menambahkan bahwa pada situasi darurat, KUKRI Busan akan dijadikan salah satu basis perlindungan dan pengevakasian WNI sektor selatan Korsel.

Koordinator Fungsi Konsuler dalam paparannya telah memberikan gambaran umum pelayanan kekonsuleran maupun perlindungan warga yang selama ini dilakukan oleh KBRI Seoul bagi 29.771 WNI di Korsel yang terdiri dari 23.985 TKI legal; 4.646 TKI ilegal; 529 mahasiswa; 133 pekerja profesional; 387 orang *mixed-marriage* dan 91 orang staf KBRI Seoul beserta keluarga. Dibukanya KUKRI Busan akan memberikan keuntungan bagi 10.589 WNI yang bermukim di Busan dan wilayah sekitarnya yang selama ini terbentur pada jarak Seoul-Busan sejauh 500 km ini. Meski untuk awalnya KUKRI Busan akan beroperasi selama 2 kali seminggu namun dengan adanya dukungan SDM dan fasilitas dari Pusat di masa yang akan datang, diharapkan KUKRI dapat beroperasi penuh layaknya KBRI Seoul.

Staf Teknis Bidang Ketenagakerjaan pada acara ini telah memberikan paparan umum mengenai hal-ichwal ketenagakerjaan/TKI skema EPS (Employment Permit System) dibawah payung MOU bidang Ketenagakerjaan yang selama ini telah disepakati oleh Pemerintah RI dan Korsel, mulai dari tahap perekrutan di Indonesia hingga tahap purna karya berupa *happy return program* bagi para TKI yang akan kembali ke tanah air; hak, kewajiban dan perlindungan bagi para TKI, penanganan permasalahan, dsb. Diharapkan dengan adanya KUKRI ini perlindungan dan penanganan masalah TKI ini dapat dilakukan lebih seksama lagi.

Koordinator Fungsi Sosbud dalam presentasinya telah memaparkan pentingnya peranan diaspora masyarakat Indonesia di wilayah Busan dan sekitarnya dalam mempromosikan citra Indonesia kepada masyarakat Korsel maupun masyarakat asing lainnya. Melalui berbagai aktivitas individu, sosial maupun kegiatan budaya yang dilakukan di berbagai fora akademis maupun festival budaya yang diselenggarakan oleh Pemda setempat, maka promosi budaya seperti ini akan dapat ditingkatkan lagi berkat keberadaan KUKRI Busan.

Kepala Indonesian Trade Promotion Center (ITPC) dalam sarasehan ini telah menyampaikan tugas pokok dan fungsi ITPC Busan dalam melakukan pelayanan *inquiry*, promosi dagang maupun meningkatkan jejaring kerja dengan mitranya di Korsel. Selain itu telah disampaikan pula data statistik mengenai potensi ekspor/impor/perdagangan dan bisnis antara Indonesia dan Korea Selatan yang sejauh ini selalu surplus bagi Indonesia. Dalam paparannya Kepala ITPC juga mengungkapkan bahwa masih terbuka lebar potensi komoditi ekspor Indonesia ke Korsel yang selama ini masih didominasi oleh bahan mentah/*raw materials* seperti migas dan karet alam. Dalam menghadapi persaingan pasar komoditi ekspor ke Korsel yang kian meningkat, Indonesia selayaknya mulai meningkatkan produk ekspor komoditi manufaktur, baik yang *setengah jadi* maupun *barang jadi* seperti makanan olahan, *furniture*, *jewelry*, dsb. Ketua ITPC juga menghimbau kepada para TKI/masyarakat Indonesia agar jeli memantau *demand* pasar Korsel agar kembalinya mereka ke tanah air dapat membuka usaha produk yang dicari.

Sebagai pembicara terakhir, Prof. Kim Su-il telah menyampaikan kilas balik pengalamannya sebagai Konsul Kehormatan RI di Busan dari Desember 1993 hingga

Februari 2006. Dalam kesempatan ini mantan Konhon RI menghimbau kepada masyarakat Indonesia, khususnya para TKI di Busan untuk selalu memperlihatkan etos kerja yang baik dan tidak mudah berputus asa dalam berkarya, demi masa depan dan keluarga yang ditinggalkan di Indonesia. Dalam kesempatan ini beliau juga menyampaikan dukungan, kegembiraan dan pentingnya KUKRI Busan yang bisa menjadi salah satu wadah pengayoman masyarakat Indonesia yang berada di sektor selatan Korea Selatan ini.

Acara sarasehan telah berjalan dengan lancar dan diikuti dengan astusias oleh para peserta. Acara ditutup dengan sesi tanya-jawab dan penandatanganan kontrak sewa gedung KUKRI di unit 901 gedung Busan Metropolitan Cooperation (BMC) serta makan siang dan ramah tamah.